

STRATEGI BERTAHAN HIDUP (*LIFE SURVIVAL STRATEGY*) MASYARAKAT MISKIN DI DESA LOPOK BERU KABUPATEN SUMBAWA

Suprianto^{1*}, Raomatul Hidayati²

¹²Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: antobalong83@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History Received: 09 Desember 2024 Accepted: 21 Desember 2024 Published: 31 Desember 2024	<i>This study was conducted on the life survival strategy of poor society in Lopok Beru Village. The type of this study was descriptive which aims to explain the description of the survival strategies of poor society in Lopok Beru Village. The type of data used in this study was qualitative data obtained directly from primary sources using a research instrument in the form of interview guidelines. The primary sources who were the informants in this study were the Village Head, Hamlet Head, Neighborhood Association (RT), Citizens Association (RW), Religious Leaders, and the poor society in Lopok Beru. The data that has been collected will then be analyzed using Miles and Huberman's qualitative data analysis techniques, including data reduction, data display, and drawing conclusions/verification. The results of study showed that poor society in Lopok Beru Village generally had a relatively low level of education. The poor society in Lopok Beru Village mostly work as farm laborers with relatively small and uncertain incomes so that they often experience difficulties and deficiencies in meeting the daily needs of their families. Therefore, poor society in Lopok Beru Village carry out various strategies in order to survive economic pressures. Some of the strategies they apply include active strategies, passive strategies, and network strategies. Active strategies, including doing side jobs, and involving family members in work. Passive strategy was carried out by getting used to a frugal lifestyle. Networking strategy is carried out by asking for help from relatives or neighbors when in an urgent situation.</i>
Keywords Life Survival Strategy; Poor Society.	

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun, tidak terkecuali di Indonesia. Kemiskinan merupakan gambaran kehidupan di banyak negara yang sedang berkembang seperti Indonesia yang sangat rumit untuk diselesaikan. Negara Indonesia merupakan Negara berkembang dimana kemiskinan merupakan permasalahan yang menjadi sorotan utama. Bahkan sejak tahun 1976 sampai sekarang kemiskinan telah menjadi pemasalahan dalam pembangunan. Kondisi kemiskinan di Indonesia dapat tergambarkan oleh banyaknya ditemui gelandangan, fakir miskin, pengemis, bayi kurang gizi dan anak jalanan. Permasalahan kemiskinan merupakan persoalan pelik yang tidak mempunyai ujung pangkal.

Kemiskinan merupakan suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan. Dengan kata lain, kondisi masyarakat yang disebut miskin dapat diketahui berdasarkan kemampuan pendapatan dalam memenuhi standar hidup (Tumewu *et al.*, 2022).

Kemiskinan yang terjadi di pedesaan masih menjadi masalah utama dalam pelaksanaan pembangunan di pedesaan, faktanya sampai sekarang ini sebagian besar penduduk miskin tinggal di pedesaan dengan beragam jenis-jenis kemiskinan yang dialami. Persoalan kemiskinan di pedesaan ini utamanya dipicu karena beberapa hal, diantaranya adalah mereka yang hidup dibawah garis kemiskinan pada umumnya tidak memiliki faktor produksi sendiri, seperti tanah yang cukup, modal dan keterampilan. Faktor produksi yang dimiliki sedikit sekali sehingga kemampuan memperoleh pendapatan menjadi sangat terbatas (Ahmad, 2022).

Selain itu, tingkat pendidikan masyarakat yang relatif rendah juga menjadi pemicu tingginya angka kemiskinan. Tingkat pendidikan rendah ini terjadi akibat mereka dahulu tidak mendapatkan kesempatan belajar guna membantu orang tua bekerja untuk menambah penghasilan. Tingkat pendidikan yang rendah ini berdampak pada rendahnya keterampilan kerja yang dimiliki sehingga menimbulkan ketidak mampuan untuk masuk kedalam beberapa spesialisasi pekerjaan yang membutuhkan keahlian. Mereka akhirnya tidak bisa memperoleh pekerjaan yang layak sehingga banyak diantara mereka menjadi buruh tani atau pekerja kasar diluar pertanian (Juanda *et al.*, 2019).

Di Indonesia, kemiskinan merupakan masalah yang sangat krusial, tidak hanya karena tendensinya yang semakin meningkat, namun juga konsekuensinya yang tidak hanya meliputi ruang lingkup ekonomi semata namun juga masalah sosial dan instabilitas politik dalam negeri. Selain itu, kemiskinan juga merupakan *cross sectors problem*, *cross areas* dan *cross generation* serta bersifat multidimensional. Artinya, untuk mensukseskan program-program percepatan pengentasan kemiskinan dibutuhkan pendekatan yang terpadu, komprehensif dan berkelanjutan. Kebijakan pengentasan kemiskinan yang disusun saat ini tidak lagi bersifat seragam namun perlu memperhatikan kondisi setiap dimensi penyebab kemiskinan di suatu wilayah. Dengan sumber daya yang terbatas, penyelesaian dimensi kemiskinan perlu berfokus dan menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat (Wongkar *et al.*, 2023).

Berbagai upaya pemerintah dalam pembangunan dan peningkatan ekonomi masyarakat pedesaan terus dilakukan. Beberapa program seperti pembukaan lahan hutan, intensifikasi penggunaan tanah, perbaikan sistem irigasi dan penggunaan benih terpilih telah dan terus digalakkan demi tujuan berkurangnya tingkat kemiskinan masyarakat di pedesaan. Namun demikian, tekanan penduduk yang kuat serta berkesinambungan terhadap tanah pertanian telah menyebabkan penggunaan teknologi pertanian baru tidak lagi efektif. Akibatnya, kemiskinan masih tetap menjadi masalah serius yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan di Indonesia.

Masyarakat yang tergolong mengalami kemiskinan memaksa mereka untuk mencari jalan keluar demi mempertahankan kelangsungan hidup. Keterbatasan ekonomi, pendidikan dan keterampilan membuat sebagian masyarakat miskin di kawasan pedesaan melakoni pekerjaan kasar yang tidak memerlukan keterampilan khusus, seperti buruh tani, kuli bangunan, tukang bersih-bersih pekarangan atau lahan rumah untuk memperoleh pendapatan. Selain itu, seiring meningkatnya tantangan hidup yang semakin berat, maka masyarakat berusaha untuk mempertahankan kelangsungan ekonomi keluarga dengan menerapkan berbagai strategi untuk bertahan hidup.

Strategi bertahan hidup (*life survival strategy*) pada dasarnya merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan hidup keluarganya melalui pekerjaan yang dilakukannya. Dengan demikian, strategi bertahan hidup atau yang biasa disebut *coping strategies* dapat dipahami sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan keluar dari keadaan yang sulit (Safri & Saleh, 2023).

Pendapat lain mengenai strategi bertahan hidup ini dikemukakan oleh Snel dan Staring (dalam Titing, 2024), dimana ia berpendapat bahwa strategi bertahan hidup adalah sebagai rangkaian tindakan yang dipilih secara standar oleh individu dan rumah tangga yang menegah ke bawah secara sosial ekonomi. Melalui strategi yang dilakukan oleh seseorang, bisa menambah penghasilan lewat pemanfaatan sumber-sumber yang lain ataupun mengurangi pengeluaran lewat pengurangan kuantitas dan kualitas barang atau jasa. Selain itu, strategi bertahan hidup menerapkan pola nafkah ganda yang merupakan bagian dari strategi ekonomi.

Strategi bertahan hidup biasanya digunakan oleh masyarakat sebagai respon terhadap kondisi sulit atau problem kehidupan. Dalam menerapkan strategi bertahan hidup, setiap orang mempunyai respon yang berbeda-beda, mereka melakukan tindakan rasional yang diperhitungkan untuk memperbesar kesenangan dan menghindari penderitaan. Perbedaan tingkat responsivitas masyarakat ini akan berdampak terhadap situasi perekonomiannya. Semakin responsif masyarakat terhadap situasi ekonominya, maka akan semakin cepat mereka mengetahui masalah yang dihadapi sehingga dapat segera dicari solusinya. Sebaliknya, kurang responsif masyarakat terhadap situasi ekonominya akan menyebabkannya terjerumus dalam kemiskinan yang semakin dalam.

Kemiskinan merupakan persoalan yang kompleks yang dihadapi di hampir seluruh belahan dunia. Kondisi kemiskinan ini juga menjadi permasalahan yang dialami oleh masyarakat di Desa Lopok Beru. Desa Lopok Beru adalah salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Lopok Kabupaten Sumbawa. Sektor pertanian masih menjadi andalan sebagai sumber penghasilan utama bagi masyarakat di Desa Lopok Beru. Bahkan pertanian bukan sekedar menjadi mata pecaharian, namun telah menjadi budaya yang terbangun dari waktu-waktu sebelumnya. Pertanian yang dikembangkan di Desa Lopok Beru merupakan pertanian lahan kering (*upland*) dengan komoditas utama berupa padi dan jagung yang dikelola dan diproduksi secara tradisional, mulai dari penyiapan lahan sampai pada proses produksi.

Melimpahnya potensi sumberdaya alam yang dimiliki seyogyanya dapat menjadi suatu aset besar bagi masyarakat petani setempat dalam upaya memperbaiki taraf hidup mereka secara ekonomi. Namun, kenyataannya sampai saat ini kehidupan masyarakat petani di Desa Lopok Beru tetap saja masih berada dalam ketidakmampuan secara finansial dan belum sejahtera. Ketidakmampuan dalam mengelola dan memanfaatkan segala potensi sumberdaya yang ada menjadi pemicu berdampak pada rendahnya pendapatan yang diperoleh petani sehingga mayoritas masyarakat petani di Desa Lopok Beru masih hidup dibawah garis kemiskinan.

Lahan pertanian yang semakin sempit ditambah kondisi tanah yang kurang subur dan ketersediaan air yang terbatas, menyebabkan pendapatan yang diterima masyarakat petani tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga untuk hidup secara layak. Hal ini memaksa masyarakat di Desa Lopok Beru untuk mencari cara demi mempertahankan kelangsungan hidup mereka. Dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidupnya, masyarakat di Desa Lopok Beru memiliki strategi-strategi tertentu untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dan keluarganya sehingga dapat tetap bisa bertahan disegala kondisi yang ada, salah satunya adalah dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki serta mengoptimalkan segala potensi keluarga.

Bertolak dari fenomena permasalahan tersebut, sehingga perlu dilakukan kajian tentang strategi bertahan hidup masyarakat miskin di Desa Lopok Beru serta perilaku mereka lakukan dalam menjalankan aktivitas ekonomi sehari-hari. Berdasarkan tujuan tersebut, maka pada penelitian ini peneliti mengangkat judul mengenai: **Strategi Bertahan Hidup (*Life Survival Strategy*) Masyarakat Miskin di Desa Lopok Beru Kabupaten Sumbawa.**

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini merupakan penelitian deskriptif. Setyosari (2020) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata. Penggunaan jenis penelitian deskriptif mengacu pada masalah yang akan penulis teliti, yaitu mengenai strategi bertahan hidup (*life survival strategy*) masyarakat miskin di Desa Lopok Beru Kabupaten Sumbawa. Alur kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Sugiyono (2021), data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata-kata, skema, dan gambar. Data kualitatif pada penelitian ini merupakan persepsi informan penelitian yang disampaikan dalam bentuk kata-kata, baik tertulis maupun tidak tertulis mengenai strategi bertahan hidup (*life survival strategy*) masyarakat miskin di Desa Lopok Beru Kabupaten Sumbawa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer. Menurut Hardani *et al.* (2020), data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, data-data yang digunakan diperoleh dari secara langsung oleh peneliti dari informan penelitian menggunakan instrument penelitian berupa pedoman wawancara.

Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan individu yang bersedia memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Menurut Meleong (2021), informan adalah individu atau orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Melalui informan, peneliti dapat mengetahui segala sumber informasi mengenai hal yang menjadi objek penelitian. Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria subjek yang akan dijadikan sebagai informasi penelitian adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, maka pihak-pihak yang akan dijadikan informan pada penelitian ini terdiri atas informan kunci dan informan utama.

1. Informan Kunci

Informan kunci (*key informan*) merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Pihak-pihak yang dijadikan informan kunci pada penelitian ini adalah Kepala Desa, Kepala Dusun, Rukun Tetangga (RT) , Rukun Warga (RW) dan Tokoh Agama di Lopok Beru Kabupaten Sumbawa.

2. Informan Utama

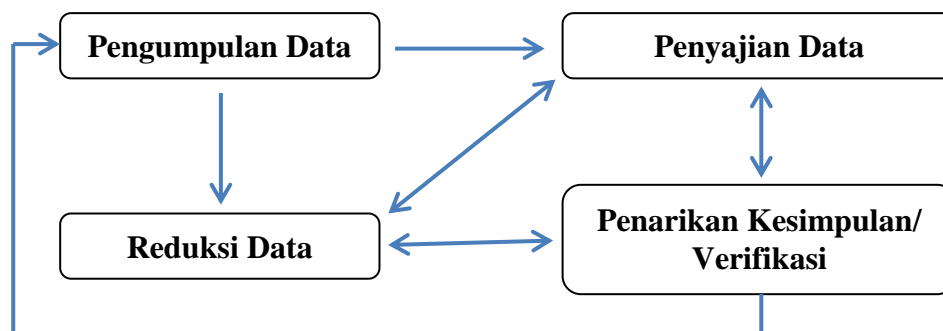
Informan utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang sedang diteliti. Informan utama pada penelitian ini adalah masyarakat miskin di desa Lopok Beru yang berjumlah 7 orang dan dipilih secara acak.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan metode wawancara terstruktur. Menurut Sujarweni (2020), wawancara terstruktur adalah percakapan antara periset (seseorang yang ingin mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang dinilai mempunyai informasi penting terhadap satu objek) dengan menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan penggunaan lebih fleksibel daripada wawancara. Pada penelitian ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur dengan terlebih dahulu menyusun daftar pertanyaan tertulis secara berurutan dalam pedoman wawancara untuk kemudian diajukan kepada nara sumber. Adapun materi yang disusun dalam pedoman wawancara ini berhubungan dengan strategi bertahan hidup (*life survival strategy*) masyarakat miskin di Desa Lopok Beru Kabupaten Sumbawa.

Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (dalam Setiawan & Sisilia, 2020), berpendapat bahwa kegiatan menganalisis data kualitatif harus dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga tuntas. Kegiatan analisis data kualitatif terdiri reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Model analisis kualitatif yang dikemukakan oleh Miles and Huberman tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar 2. Proses Analisis Data Kualitatif Miles & Huberman

Data yang telah dikumpulkan diidentifikasi kesamaannya dan dikelompokkan untuk mempermudah membuat prioritas atau ranking pada tahap selanjutnya. Data yang telah diprioritaskan kemudian ditarik konklusi untuk disajikan. Hasil dari penyajian data kemudian ditarik kesimpulan berupa strategi bertahan hidup (*life survival strategy*) masyarakat miskin di Desa Lopok Beru Kabupaten Sumbawa yang telah melalui proses pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan langsung terhadap narasumber penelitian, diketahui bahwa masyarakat Desa Lopok Beru Kabupaten Sumbawa menggunakan tiga strategi untuk bertahan hidup, yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan adalah strategi yang dilakukan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehingga dapat memberikan jaminan bagi kelangsungan hidup sehari-hari maupun dalam jangka panjang.

1. Strategi Aktif

Strategi aktif adalah strategi bertahan hidup dengan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia. Menurut Huzaemah (2020), strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan keluarga miskin dengan cara mengoptimalkan segala potensi keluarga untuk mengatasi goncangan ekonomi, misalnya dengan melakukan kerja sampingan, memperpanjang jam kerja, memanfaatkan sumber atau tanaman liar dilingkungan sekitar dan sebagainya dan melakukan apapun demi menambah penghasilannya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud strategi aktif adalah strategi pemenuhan kebutuhan hidup yang dilakukan seseorang atau keluarga dengan cara memaksimalkan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki keluarga mereka.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, strategi aktif yang kerap dilakukan masyarakat miskin di Desa Lopok Beru Kabupaten Sumbawa adalah dengan diversifikasi penghasilan atau mencari penghasilan tambahan dengan cara melakukan pekerjaan sampingan. Mayoritas masyarakat miskin di Desa Lopok Beru menjalani pekerjaan sebagai buruh tani. Namun, mereka juga sering menerima panggilan sebagai buruh tani, kuli bangunan, tukang bersih-bersih pekarangan atau lahan rumah yang semuanya dilakukan untuk mencari penghasilan tambahan. Selain itu, para isteri juga ikut dalam mencari nafkah untuk menambah penghasilan guna mencukupi kebutuhan keluarga. Bagi masyarakat yang tergolong miskin, mencari nafkah bukan hanya menjadi tanggung jawab suami semata tetapi menjadi tanggung jawab semua anggota keluarga.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Munarti *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa strategi aktif yang kerap dilakukan masyarakat di Desa Walengkabola Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga selain menjadi petani jagung adalah bekerja sampingan sebagai buru batu dan nelayan serta melibatkan anggota keluarga dalam bekerja untuk membantu menambah penghasilan sehingga dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

2. Strategi Pasif

Strategi pasif adalah strategi dimana seseorang berusaha untuk meminimalisir pengeluaran uang. Strategi ini dilakukan dengan membiasakan hidup hemat, seperti mengurangi pengeluaran-pengeluaran keluarga, misalnya dengan mengurangi biaya pengeluaran sandang, pangan, pendidikan dan sebagainya. Menurut Kusnadi (dalam Umanailo, 2019), strategi pasif adalah strategi dimana individu berusaha meminimalisir pengeluaran uang, strategi ini merupakan salah satu cara masyarakat miskin untuk bertahan hidup.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, strategi pasif yang biasanya dilakukan masyarakat miskin di Desa Lopok Beru Kabupaten Sumbawa adalah dengan membiasakan hidup hemat, seperti mengurangi porsi pengeluaran untuk hal-hal yang tidak mendesak atau kebutuhan yang bersifat tersier. Pekerjaan sebagai buruh tani yang umumnya dilakukan oleh masyarakat miskin di Desa Lopok

Beru membuat pendapatan mereka relatif kecil dan tidak menentu sehingga mereka lebih memprioritaskan kebutuhan pokok, seperti kebutuhan pangan dari pada kebutuhan lainnya. Sikap hemat terlihat pada kebiasaan keluarga miskin di Desa Lopok Beru yang membiasakan untuk makan dengan lauk seadanya. Hal ini dilakukan agar penghasilan yang mereka terima bisa untuk mencukupi kebutuhan pokok keluarga mereka serta sebagai tabungan yang dapat dipakai saat terjadi kondisi yang mendesak.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siahainenina *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa pola hidup hemat dapat melengkapi strategi bertahan secara aktif, yang dilakukan oleh rumah tangga pembudidaya ikan di Desa Eti Kabupaten Seram Bagian Barat. Mereka mengakui bahwa jika rumah tangga hidup boros, maka tidak dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan-keinginan masa depan. Oleh karena itu, mereka membiasakan pola hidup hemat. Selain itu, mereka juga menyisahkan sedikit penghasilan untuk tabungan yang nantinya dipakai saat kondisi terdesak, maupun untuk rencana masa depan rumah tangga, misalnya pendidikan anak, membangun rumah atau membangun usaha.

3. Strategi Jaringan

Strategi jaringan adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial. Memanfaatkan jaringan sosial merupakan strategi yang dilakukan masyarakat miskin ketika membutuhkan bantuan secara mendesak. Menurut Izzati *et al.* (2021), strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi dengan cara memanfaatkan jaringan sosial, baik formal maupun dengan lingkungan sosial dan lingkungan kelembagaan, misalnya dengan meminjam uang kepada tetangga, mengutang di warung atau toko, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke rentenir atau bank dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, strategi jaringan yang sering dilakukan masyarakat miskin di Desa Lopok Beru Kabupaten Sumbawa adalah dengan meminta bantuan pada kerabat atau tetangga. Strategi jaringan ini biasanya dilakukan oleh masyarakat miskin di Desa Lopok Beru ketika berada dalam situasi mendesak. Pada kondisi ini, masyarakat miskin di Desa Lopok Beru biasanya akan meminjam uang atau barang kepada keluarga, kerabat dekat, tetangga, dan teman kerja, ataupun mengutang barang kebutuhan di warung. Berhutang dianggap langkah yang tepat untuk mendapatkan uang atau barang yang dibutuhkan secara cepat sehingga seringkali menjadi penyelamat bagi masyarakat miskin di Desa Lopok Beru untuk mengatasi kesulitan dan kekurangan yang sering dialami dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kamrin (2024) yang menyatakan bahwa menerapkan strategi aktif dan pasif terkadang masih belum cukup untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga Pedagang Kaki Lima, terutama jika Pedagang Kaki Lima membutuhkan uang secara mendadak seperti ketika hasil penjualan Pedagang Kaki Lima sedang tidak bagus karena musim hujan, sehingga hasil yang diperoleh sangat kecil. Pendapatan Pedagang Kaki Lima memang tidak menentu dan tergantung pada kondisi cuaca. Strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminta bantuan kepada kerabat, tetangga dan juga relasi lainnya baik itu secara formal maupun informal ketika dalam mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dinyatakan bahwa upaya yang dilakukan oleh masyarakat miskin di Desa Lopok Beru Kabupaten Sumbawa dalam mempertahankan kelangsungan hidup keluarga adalah dengan menerapkan tiga strategi, yaitu strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Junita & Ruja (2024) yang menyatakan bahwa masyarakat kampung pemulung wilayah Muharto menerapkan tiga strategi untuk bertahan hidup, yaitu strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan. Strategi aktif yang kerap dilakukan pemulung adalah dengan mencari penghasilan tambahan atau melakukan pekerjaan sampingan serta memanfaatkan potensi anggota keluarga untuk bekerja. Strategi pasif yang dilakukan oleh pemulung adalah dengan menerapkan pola hidup hemat dengan cara berhati-hati dalam membelanjakan uang mereka dengan membeli bahan dapur secukupnya, masak menu sederhana, berhemat dengan membawa bekal makan dan minum sebelum berangkat mencari barang bekas, serta memilih pendidikan gratis untuk anaknya. Dan yang terakhir adalah strategi jaringan, dalam strategi ini pemulung memanfaatkan jaringan sosial yang dimiliki dengan cara meminjam uang kepada tetangga, saudara, dan koperasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat miskin di Desa Lopok Beru Kabupaten Sumbawa umumnya mempunyai tingkat pendidikan yang relatif rendah. Masyarakat miskin di Desa Lopok Beru Kabupaten Sumbawa mayoritas berkerja sebagai buruh tani dengan pendapatan yang relatif kecil dan tidak menentu sehingga seringkali mengalami kesulitan dan kekurangan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari. Oleh karena itu, masyarakat miskin di Desa Lopok Beru Kabupaten Sumbawa melakukan berbagai strategi agar dapat bertahan hidup dari tekanan ekonomi. Beberapa strategi yang mereka terapkan, diantaranya adalah strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan.

1. Strategi aktif yang dilakukan masyarakat miskin di Desa Lopok Beru Kabupaten Sumbawa ini adalah dengan cara melakukan pekerjaan sampingan untuk memperoleh penghasilan tambahan, serta melibatkan anggota keluarga dalam bekerja.
2. Strategi pasif yang dilakukan masyarakat miskin di Desa Lopok Beru Kabupaten Sumbawa ini adalah dengan membiasakan pola hidup hemat, seperti mengurangi porsi pengeluaran untuk hal-hal yang tidak mendesak atau kebutuhan yang bersifat tersier.
3. Strategi jaringan yang dilakukan masyarakat miskin di Desa Lopok Beru Kabupaten Sumbawa ini adalah dengan memanfaatkan jaringan sosial yang ada, seperti keluarga, kerabat dekat, tetangga, teman dekat, dan rekan kerja untuk memperoleh bantuan dengan cara meminjam uang ataupun barang ketika berada dalam situasi mendesak.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran-saran sesuai dengan hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Melihat kondisi ekonomi masyarakat miskin di Desa Lopok Beru Kabupaten Sumbawa dengan pendapatan yang relatif kecil dan tidak menentu sehingga mengalami kesulitan dan kekurangan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, maka pemerintah diharapkan agar dapat memberikan perhatian yang lebih intensif

terhadap kondisi tersebut. Pemerintah diharapkan agar dapat merumuskan suatu langkah tertentu yang dibuat secara berkala, misalnya dengan menyediakan program pendidikan dan pelatihan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan bagi mereka sehingga mereka dapat menjalankan pekerjaan secara lebih profesional. Dengan demikian diharapkan mereka dapat memperoleh pekerjaan yang layak sehingga dapat meningkatkan penghasilan mereka menjadi lebih baik.

2. Bagi Masyarakat Miskin

Masyarakat miskin di Desa Lopok Beru Kabupaten Sumbawa diharapkan agar dapat memanfaatkan seluruh potensi sumber daya yang ada disekitarnya sebagai sumber penghasilan. Tidak hanya terpaku pada satu pekerjaan saja, akan tetapi tetap menyiapkan alternatif pekerjaan sampingan untuk memperoleh pendapatan tambahan. Selain itu, peran anggota keluarga yang lainnya juga harus didorong untuk berpartisipasi dalam bekerja agar menambah penghasilan keluarga sehingga dapat mendukung ketahanan ekonomi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, B. (2022). Dampak Kultur Terhadap Lifestyle Masyarakat Nelayan (Analisis Kemiskinan Kultural pada Masyarakat Nelayan). *Kopi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, 4(1): 1-17.
- Hardani, H., Andriani, H., Fardani, R.A., Ustiawaty, J., Utami, E.F., Sukmana, D.J., Istiqomah, R.R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Huzaemah, S. (2020). Sampah Adalah Berkah; Studi Pola Kehidupan Sosial Ekonomi Pemulung Di Sekitaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan. *Islamic Management and Empowerment Journal*, 2(1): 81-92.
- Izzati, A., Suwanto, & Anantanyu, S. (2021). Pemanfaatan Livelihood Assets Sebagai Strategi Bertahan Hidup Petani Daerah Konservasi DAS Solo di Desa Beruk Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar. *Agrovital: Jurnal Ilmu Pertanian*, 6(2): 75-80.
- Juanda, Y.A., Alfiandi, B., & Indraddin. (2019). Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Di Kecamatan Danau Kembar Alahan Panjang. *JISPO: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 9(2): 514-530.
- Junita, A., & Ruja, I.N. (2024). Strategi Bertahan Hidup Keluarga Pemulung di Wilayah Muharto DAS Brantas Kedungkandang Kota Malang. *Sosearch: Social Science Educational Research*, 5(1): 30-39.
- Kamrin. (2024). Strategi Bertahan Hidup PKL di Bumi Tamalanrea di Kota Makassar (Studi Kasus Penjual Bakso Keliling). *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1): 576-584.
- Moleong, L.J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Cet. 40)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munarti, Hos, J., & Juhaepa. (2020). Strategi Petani Jagung Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga (Studi di Desa Walengkabola Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna). *SOCIETAL: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 7(2): 129-133.

- Safri, & Saleh, M. (2023). Strategi Bertahan Hidup Keluarga Nelayan Di Kawasan Bili-Bili Kabupaten Gowa. *Jurnal Macora*, 2(2): 45-56.
- Setiawan, R. & Sisilia, K. (2020). Analisis Profil Konsumen Untuk Pengembangan Aplikasi Futsal Menggunakan Pendekatan Desain Proposisi Nilai. *Jurnal EMBA*, 8(1): 62-74.
- Setyosari, P. (2020). *Desain Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siahainenia, S.M., Hiariey, J., & Kayadoe, G.V. (2023). Strategi Bertahan Hidup dan Perilaku Ekonomi Rumah tangga Pembudidaya Ikan Sistem KJA di Desa Eti Kabupaten Seram Bagian Barat. *PAPALELE: Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan*, 7(2): 103-112.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi (Cet. 1)*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Titing, B.W. (2024). Strategi Bertahan Hidup Pada Keluarga Petani dan Nelayan di Tengah Perubahan Sosial yang Dialami oleh Masyarakat Desa Durjela di Kepulauan Aru Provinsi Maluku. *Jurnal Hipotesa*, 18(1): 55-70.
- Tumewu, D.C., Masinambow, V.A.J., & Masloman, I. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian dan Kapasitas Anggaran Pedesaan Terhadap Jumlah Kemiskinan di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(4): 47-61.
- Umanailo, M.C.B. (2019). Strategi Bertahan Hidup Petani Padi Gogo Di Pulau Buru. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 3(1): 50-58.
- Wongkar, A.N., Rotinsulu, T.O., & Maramis, M.T.B. (2023). Pengaruh IPM, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Belanja Pemerintah Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(3): 49-60.